

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini dunia pendidikan sudah banyak berubah dan tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama konsep mengajar, yaitu Guru dalam kegiatan pembelajaran hanya menyampaikan pengetahuannya dan siswa mendengarkan saja. Di dalam proses pembelajaran guru selalu ingin menemukan pembelajaran model baru yang dapat menimbulkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran merupakan pemegang peranan yang penting. Guru sebagai pelaku dan pengatur harus mampu mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu akan berlangsung. Guru juga harus dapat membuat suatu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga materi yang disampaikan oleh guru membuat siswa senang dan merasa perlu mempelajari materi pelajaran tersebut. Selain itu guru harus pandai membaca situasi sehingga mampu mengarahkan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi belajar. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seorang siswa yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang baik (Sardiman, 2007 : 85-86 )

Mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini terjadi karena mata pelajaran Sejarah membahas hal-hal yang terjadi di masa lampau di mana siswa tidak mengalami dan menyaksikannya secara langsung. Pembelajaran Sejarah merupakan proses kegiatan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Sejarah mempelajari gambaran tentang peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang dialami oleh manusia yang disusun secara ilmiah yang meliputi urutan waktu, penafsiran dan analisis kritis, sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami (Hugiono dan Purwantana, 1987: 10). Sejarah mempelajari masa lampau, sehingga dalam menanamkan pemahaman kepada siswa sangat sulit. Hal itu membutuhkan suatu keahlian khusus bagi guru dalam menyampaikan materi Sejarah sesuai dengan realita yang ada saat ini agar peristiwa Sejarah dapat dipahami dengan baik.

Menurut wali murid (wawancara dengan siswa, 16 Februari 2012), Sejarah kalah penting dibandingkan Matematika dan ilmu pengetahuan lainnya seperti Bahasa Inggris. Wali murid lebih sering menanyakan nilai Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris dari pada Mata Pelajaran Sejarah. Siswa dianggap pintar oleh wali murid apabila nilai Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Inggrisnya baik. Kebijakan Kemendiknas pun tidak memasukkan mata pelajaran Sejarah ke dalam ujian nasional, sebagai dampaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran Sejarah terkesan menganggap

enteng, tidak memperhatikan dan bercanda di saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Proses pembelajaran semestinya sudah sesuai dengan kurikulum sekarang yang dijalankan (KTSP) karena kurikulum satuan pendidikan menuntut siswa aktif dalam kegiatan belajar. Akan tetapi realita yang banyak terjadi sampai sekarang masih banyak proses pembelajaran di sekolah – sekolah yang belum sesuai dengan KTSP.

SMA Negeri 1 Rawalo mempunyai 17 ruang kelas, satu kelas imersi dan 5 kelas reguler pada kelas X, tiga kelas IPS dan tiga kelas IPA pada kelas XI, tiga kelas IPS dan dua kelas IPA pada kelas XII. Ruang lab IPA dan IPS yang tergabung dengan kelas, ruang komputer, perpustakaan dan ruang guru.

Dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rawalo, kendala atau permasalahan yang terjadi di kelas X.2 adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi membaca Pelajaran Sejarah siswa sangat kurang.
- b. Sejarah bukan mata pelajaran yang masuk UN.
- c. Mata pelajaran sejarah di SMA monoton.
- d. Nilai pelajaran sejarah siswa banyak yang di bawah KKM.

(Wawancara dengan Astuti, 16 Februari 2012)

Kendala yang ditemukan berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa (16 Februari 2012) adalah sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran Sejarah membosankan.
- b. Mata pelajaran Sejarah banyak hafalannya.

- c. Mata pelajaran Sejarah berhubungan dengan masa lalu sehingga membuat malas untuk mempelajarinya.
- d. Mata pelajaran sejarah tidak masuk UN.

Dari hasil belajar siswa kelas X.2 yang berjumlah 32 siswa pada ulangan semester ganjil 2011/2012 diperoleh nilai UAS sebagai berikut :

**Tabel 1. Daftar nilai UAS semester ganjil**

No	Nama	Nilai
1	Adi Riansyah	44
2	Agustin Nur H	54
3	Alvi Nur Janah	68
4	Ardian Windra P	58
5	Ayun Mugiarti	55
6	Daryati	39
7	Detri Pamodyaningsih	71
8	Dewi Nur A	53
9	Dinar Wahyu H	47
10	Erna Rahmawati	51
11	Faizun	28
12	Fitri Nur Hidayat	37
13	Galih Agung R	60
14	Ida Sulistiyani	53
15	Ikramina Putri U	72
16	Jaetun Chasanah	74
17	Mutiara Wulan PE	46
18	Novriza N.P	50
19	Rahma Khoeronisa	47
20	Restu M Faozi	59
21	Retno Noviatul C	65
22	Ridho Nur R	58
23	Rohmat Hidayat E.A	57
24	Safitri	70
25	Selly Kurniasih	54
26	Septiani	62
27	Siska Nur P	60
28	Tri Lia Yulianti	60
29	Tri Setianingsih	55
30	Umdatul Khoerot	48
31	Wendri R	20
32	Yuniar Dewanto	41

Sumber : dokumen guru UAS semester ganjil

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata 53,62, dengan nilai KKM 70 maka ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 12,5 % sedangkan yang belum tuntas mencapai 87,5 %. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Rawalo tergolong rendah. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut ada beberapa cara, di antaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sejarah di SMA Negeri 1 Rawalo masih rendah, dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah di SMA Negeri 1 Rawalo.

Metode mencatat yang baik membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan yang baru. Peta pikiran (*Mind Mapping*) memungkinkan terjadinya semua hal itu. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol (Tony Buzan dalam Deporter 2003 : 175-176).

Berdasarkan pernyataan dan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Peajaran 2011-2012 ”,

dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Rawalo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah “apakah motivasi belajar sejarah dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Rawalo Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2011-2012 ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Sejarah melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Rawalo tahun pelajaran 2011-2012.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya :

#### 1. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

#### 2. Bagi Guru

Memberikan alternatif bagi guru tentang model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Sejarah pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Rawalo.

3. Bagi Sekolah

- a. Menghasilkan siswa yang berprestasi dan mempunyai motivasi belajar tinggi di dalam kelas.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

